

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
ELEMENTS, LEVERAGE, FIRM AGE, COMPANY SIZE AND
PROFITABILITY ON EARNING MANAGEMENT
(Empirical Study Of Manufacturing Companies in BEI 2014 – 2016)***

**Erik Indracahya
Dewi A. Faisol
Universitas Mercu Buana**

Abstract

The aim of this research to analyzed the impact of Good Corporate Governance, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability on Earning Management. The data used in this research was a secondary data in the form of financial statements from each company reported to BEI period 2014 – 2016 that resources from Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The sample was used in this research as much 50 manufacturing companies from 144 companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2014 – 2016. The sampling were used purposive sampling method. Analyzed of data that used in this research was multiple regression. This result indicated Good Corporate Governance has a negative and significant impact on Earning Management. Leverage has a positive and significant impact on Earning Management. Firm Age do not has a positive and not significant impact on Earning Management. Company Size do not has a positive and not significant impact on Earning Management and Profitability has a positive and significant impact on Earning Management. The regression model was obtained from this research indicated that independent variable can explain the dependent variable amounted 13.1% and the rest amounted 86.9% be affected from other variable were not examined in this research.

Keywords : Earning Management, Good Corporate Governance, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam dunia usaha atau bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak luar diluar korporasi. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk di laporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan parameter berupa laba. Oleh sebab itu, laba sering direkayasa untuk mempercantik laporan keuangan yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba (Hwihanus dan Hambur Qurba, 2010 dalam Ramadhan, 2016).

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditunjukkan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadangkala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti ini disebut dengan istilah manajemen laba (*earning management*) (Yatulhusna, 2015). Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan tujuan dan kepentingan antara perusahaan (pemilik atau investor) dengan manajer menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan terjadi karena *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Tindakan pemilik dan manajer yang sama-sama mengutamakan tujuan pribadi masing-masing mendorong pihak manajer melakukan tindakan oportunitis untuk mencapai tujuan sendiri dengan mengorbankan tujuan pihak lain (pemilik atau investor). Manajemen laba merupakan salah satu tindakan oportunitis yang dilakukan manajer (Dewi dan Maswar, 2016).

Selain itu dalam era keterbukaan sekarang, masyarakat memerlukan suatu laporan perusahaan yang akuntabel dan transparan, salah satunya bentuk transparansi yang lebih luas kepada publik yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Handayani, 2016). Praktik *Corporate Governance* dibutuhkan untuk mencegah terjadinya manajemen laba. *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Sutedi, 2011 dalam Setianingsih, 2017). *Corporate Governance* juga akan mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan professional (Ramdhaningsih dan Utama, 2013 dalam Setianingsih, 2017).

Sistem *Good Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan (Handayani, 2016). Namun sampai saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena yang umum terjadi di kalangan perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang terlibat kasus manajemen laba diantaranya adalah kasus manajemen laba yang menimpa Toshiba tahun 2015 dimana menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 Milyar (\$ 1,2 Milyar) sejak tahun 2008. Akibat kasus tersebut saham Toshiba turun sekitar 20% sejak awal April ketika isu akuntansi itu terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥ 1,673 triliun (\$ 13,4 milyar) dan para analis memperkirakan saham Toshiba masih akan terus menurun. Dikutip dari CNN Indonesia, kasus ini terjadi karena kurangnya tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh Toshiba (finance.detik.com). Selain itu adanya dugaan manipulasi informasi yang dilakukan oleh manajemen PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dan PT Energi Mega Persada Tbk

(ENRG), terkait adanya dana selisih yang cukup besar dalam penempatan investasi tiga emiten tersebut di PT Bank Capital Tbk (BACA). Berdasarkan laporan keuangan kuartal I tahun 2010, BNBR tercatat menyimpan dana investasi di BACA senilai Rp. 3.75 triliun, UNSP sebesar Rp. 3.50 triliun sementara dana investasi ENRG Rp. 1.34 triliun dan beberapa anak usaha lainnya dengan total mencapai 9.05 triliun. Sedangkan laporan keuangan Bank Capital di periode yang sama, jumlah simpanan nasabah dalam bentuk deposito tercatat senilai Rp. 2.17 triliun. Artinya selisih yang dimiliki mencapai Rp. 6.42 triliun jika merujuk total simpanan ketiga emiten tersebut yang mencapai Rp. 8.59 triliun.

Dari kasus tersebut menggambarkan bahwa penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan, disamping itu juga akan merugikan pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, investor salah satunya. Adanya manajemen laba, akhirnya akan berdampak pada biasanya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ataupun pihak internal yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan. Penelitian mengenai manajemen laba juga dilakukan oleh Imas Danar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya hasil penelitian dari Wiyadi *dkk* (2016) menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya hasil penelitian dari Aries Veronica (2015) menunjukkan bahwa *leverage and firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya hasil penelitian dari Gunawan *dkk* (2015) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian dari Made Yustiari Dewi dan I Ketut Sujana (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti melihat terdapat research gap yang masih bisa dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan. Peneliti menduga bahwa *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan merupakan komponen yang bisa diteliti untuk menilai apakah perusahaan melakukan praktik Manajemen Laba atau tidak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur skala produksinya cukup besar dan membutuhkan modal yang besar pula sehingga lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan mendapat dana dari pihak eksternal atas kinerjanya yang baik. Dan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan., 2000 ; Samlawi dan Sudibyo., 2000 dalam Ramadhan., 2016 menyatakan bahwa Perusahaan Manufaktur terbukti paling banyak melakukan perataan laba.

1. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri selain itu teori agensi juga mengasumsikan mengenai hubungan keagenan, hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) yang merupakan pengelola perusahaan, dalam kontrak tersebut pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak ada jaminan bahwa manajemen perusahaan akan mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan (Fauziyah, 2014).

Asymmetric Information Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Nurdiana (2016) *Asymmetric Information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki oleh investor. Ketidaksamaan informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada para pemodal. Asimetri informasi antara *agent* dan *principal* dapat memicu manajer untuk melakukan *disfunctional behavior*. Adanya kesenjangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan maka manajemen mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan mereka yang salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Annisa (2014) mengajukan paradigma baru dalam penelitian akuntansi yang dikenal dengan *Positive Accounting Theory* dan menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi dan karakteristik yang mendasari akuntansi keuangan tidak terlepas dari keberadaan perusahaan yang pada dasarnya merupakan suatu kumpulan dari kontrak. Teori akuntansi positif berhubungan dengan prediksi suatu keputusan dalam prinsip akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan memberikan respon terhadap standar akuntansi yang baru. Teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa manajer mempunyai sifat yang rasional seperti investor dan manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Budimanta dkk (2008) dalam Purwanti (2014) yaitu mempunyai kekuasaan. Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas

(modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, ketika stakeholders mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan berusaha memuaskan keinginan stakeholder. Ini erat kaitannya dengan usaha manajemen laba untuk tetap mempertahankan existensi perusahaan, dan upaya manajemen laba dalam mendapatkan modal tersebut.

Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

1) *Capital Structure Irrelevance Theory of Modigliani and Miller*

Pada tahun 1958, Profesor Franco Modigliani dan Profesor Merton Miller mempublikasikan artikel keuangan dengan judul “*The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*”, yang selanjutnya dikenal dengan “M&M”. Proposisi I M&M menyatakan bahwa nilai dari suatu perusahaan tidak bergantung pada struktur permodalan suatu perusahaan (Ross, Westerfield, Jordan, 2009). Proposisi M&M II menyatakan bahwa *cost of equity capital* suatu perusahaan merupakan suatu fungsi linear positif dari struktur permodalan perusahaan tersebut (Ross, Westerfield, Jordan, 2009 dalam Nurdiana, 2016). MM berpendapat bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan (Modigliani dan Miller, 1960 dalam Nurdiana, 2016).

2) *Trade-Off Theory*

Trade Off Theory mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. (Hartono, 2003 dalam Nurdiana, 2016).

3) *Pecking Order Theory*

Menurut *pecking order theory*, perusahaan-perusahaan mempunyai preferensi menggunakan sumber dana internal, kemudian hutang dan terakhir adalah melalui *stock issues*. Dengan menggunakan teori diatas, maka semakin tinggi profit suatu perusahaan maka hutangnya (atau leverage) akan semakin rendah (Herman Ruslim, 2009 dalam Nurdiana, 2016). Alasan yang sederhana adalah karena penjualan sekuritas untuk mendapatkan uang tunai amat mahal, maka masuk akal untuk menghindarinya jika memungkinkan. Jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang amat tinggi, ia bahkan mungkin tidak membutuhkan pembiayaan dari luar; sehingga ia hanya memiliki sedikit utang atau bahkan tidak sama sekali (Ross, Westerfield, Jordan, 2009 dalam Nurdiana, 2016).

4) *Market Timing Theory*

Teori yang diungkapkan oleh Baker dan Wurgler (2002) dalam Ulfah (2014) ini mengemukakan bahwa “Perusahaan-perusahaan akan menerbitkan *equity* pada saat *market value* tinggi dan akan membeli kembali *equity* pada saat *market value* rendah”. Praktik inilah yang kemudian disebut sebagai *equity market*

timing. Tujuan dari melakukan *equity market timing* ini adalah untuk mengeksploitasi fluktuasi sementara yang terjadi pada *cost of equity* terhadap *cost of other forms of capital*. Menurut Baker dan Wurgler (2002) dalam Ulfah (2014), "Struktur modal adalah hasil kumulatif dari usaha melakukan *equity market timing* di masa lalu". Baker dan Wurgler menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang rendah adalah perusahaan yang menerbitkan *equity* pada saat *market value* tinggi dan perusahaan dengan tingkat hutang tinggi adalah perusahaan yang menerbitkan *equity* pada saat *market value* rendah.

5) Credit Rating – Capital Structure (CR-CS) Hypothesis

Kisgen (2006) dalam Abeywardhana (2017) mengajukan hipotesis CR-CS sebagai perpanjangan dari teori *trade off theory of capital structure* yang ada. Keputusan struktur modal akan berubah berdasarkan biaya dan manfaat yang terkait dengan tingkat pemeringkatan yang berbeda. Selanjutnya Kisgen (2006) menjelaskan bahwa perubahan peringkat kredit secara langsung mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan dan ketika perusahaan mendekati masalah perubahan peringkat, lebih sedikit modal saham daripada perusahaan yang tidak mendekati perubahan peringkat. Hipotesis CR-CS melengkapi teori struktur modal tradisional dalam menentukan struktur permodalan.

The Fraud Triangle Theory

Donald Cressey pertama kali memperkenalkan *the fraud triangle theory* di dalam karyanya yang berjudul "*Other People's Money*" (1953). Fraud adalah sebuah tindakan yang menyebabkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan atau suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan (Pramudita, 2013 dalam Widjayanti, 2017). Dampak dari fraud dapat menghancurkan dan hasilnya memiliki konsekuensi yang mendalam untuk pasar, organisasi, karyawan, klien dan supplier (Mouton, 2013 dalam Widjayanti, 2017). Menurut Elder et al, (2009) dalam Arfian (2017), fraud dapat terjadi apabila ada kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan sikap/rasionalisasi (*attitudes/rationalization*). Tiga hal ini lebih dikenal dengan segitiga fraud atau *fraud triangle*

Manajemen Laba

Earning Management (manajemen laba) atau yang disebut juga dengan *creative accounting* menurut Sulistiawan *et al* (2011) dalam Dewi dan Maswar (2016) adalah aktifitas badan usaha yang memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapat hasil yang di inginkan. Menurut Scott (2015) tujuan dilakukannya manajemen laba adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk melindungi diri dan perusahaannya dalam menghadapi keadaan yang tidak diinginkan, seperti kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak perusahaan.

Untuk mengukur variabel manajemen laba ada beberapa macam pengukurannya diantaranya pengukuran menggunakan *conditional revenue model* dari stubben (2010) dan pengukuran menggunakan *discretionary accruals* dari Jones (1991).

Good Corporate Governance

Kata *Governance* berasal dari bahasa Perancis “Gubernance” yang berarti pengendalian. Istilah *Corporate Governance* pertama kali dikenalkan oleh Cadbury Commite pada tahun 1992 yang didefinisikan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Ada beberapa prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan diantaranya prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (Iswara, 2016).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel *Good Corporate Governance* menggunakan perhitungan *balance score card* dari elemen *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikembangkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan tingkat pendapatan bagi pemilik perusahaan (Syamsudin, 2001 dalam Veronica, 2015). *Leverage* menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan. Menurut Horne (2007) dalam Wiyadi dkk (2016) *leverage* dalam laporan keuangan terdiri atas dua macam yaitu *leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasional berfungsi untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam penjualan atas perubahan laba operasional. Sedangkan *Leverage* keuangan yang berfungsi untuk memperbesar pengaruh perubahan apapun yang dihasilkan dalam laba operasional atas perubahan EPS (*Earning Per Share*). *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel *leverage* menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* yaitu *Total Debt* dibagi *Total Equity*.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dengan mengurangi resiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi dan akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi, dan untuk mengurangi fluktuasi laba yang tak terkendali dimasa depan maka perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Bestivano, 2013).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel umur perusahaan menggunakan perhitungan tahun penelitian dikurangi dengan tahun berdiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh kepada struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar. Dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal (Yatulhusna, 2015). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan asset yang ada diperusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan perhitungan *Log Natural Total Asset*

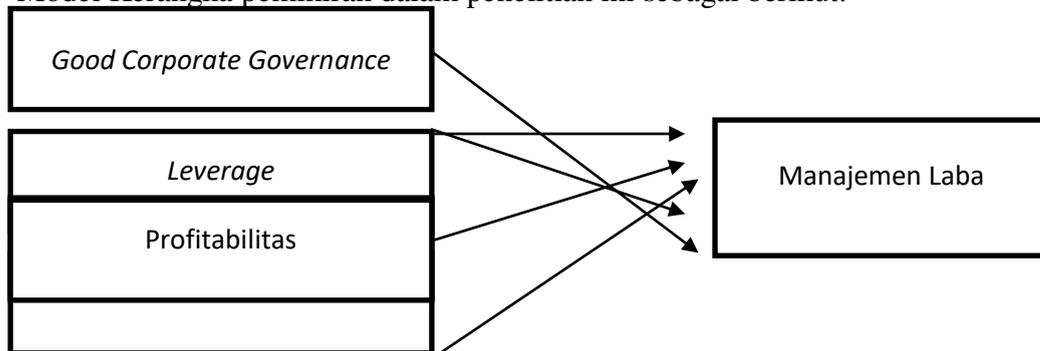
Profitabilitas

Perusahaan, baik manufaktur maupun jasa didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba (*profit*), hal yang wajar apabila para analis dan investor mencurahkan perhatian utamanya kepada profitabilitas. Konsistensi dalam menghasilkan laba akan menjadi sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat bersaing dan bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh pendapatan (*return*) yang layak dibandingkan dengan risiko yang harus ditanggung (Sudarti, 2013).

Menurut Rizal (2010) dalam Wiyadi *dkk* (2016) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap *asset* yang ditanam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

Model Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasar pada peraturan-peraturan yang berlaku.. Penerapan *Corporate*

Governance yang baik akan mendorong terwujudnya transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan serta pengawasan secara efektif dan efisien. Dengan adanya transparansi maka memungkinkan pemilik dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja dari manajemennya sehingga dapat menekan praktik manajemen laba.

Penelitian mengenai *Corporate Governance* sebelumnya dilakukan oleh Juan Barus Gultom (2014) hasil dari penelitian ini adalah *Corporate Governance* dengan menggunakan sudut pandang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, selain itu *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi ekuitas yang dimiliki sehingga manajemen cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Penelitian tentang *leverage* sebelumnya dilakukan oleh Veliandina Chivan Naftalia (2013) hasil dari penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ha2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga sekarang, apakah perusahaan tergolong perusahaan baru atau perusahaan lama. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali dimasa depan.

Penelitian tentang umur perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Wildham Bestivano (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara umur perusahaan terhadap perataan lab.

Ha3 : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu dalam teori akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengelolaan atas laba diantaranya saat memperoleh laba yang tinggi untuk menghindari kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Selain itu perusahaan besar akan cenderung untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

Penelitian tentang ukuran perusahaan sebelumnya dilakukan oleh Imas Dinar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat, namun laba yang tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar sedangkan laba yang rendah akan berpengaruh dalam tampilan kinerja manajemen yang tidak maksimal. Oleh karena itu, tinggi rendahnya laba yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian tentang profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh Christopher Henry Herdian (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Has : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. Metodologi Penelitian

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

- a) Manajemen Laba (Y) adalah aktifitas badan usaha memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapat hasil yang diinginkan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan *Conditional Revenue Model* dengan menggunakan model Stubben (2010).

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

AR : Piutang akrual

R : *Annual revenue*

SIZE : Natural log dari total asset saat akhir tahun

AGE : Natural log umur perusahaan

GRR_P : *Industry median adjusted revenue growth (=0 if negative)*

GRR_N : *Industry median adjusted revenue growth (=0 if positiv)*

GRM : *Industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

_SQ : *(Square of variable = annual change)*

2. Variabel Independen

- a) *Corporate Governance* adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Dalam penelitian ini pengukuran *Corporate Governance* berdasarkan *balance score card* dari elemen *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikembangkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Elemen-elemen dalam indeks tersebut diukur secara dikotomi yaitu skor 1 jika ya dan

skor 0 jika tidak dengan total maksimal persentase bobot skor 100. Jumlah bobot skor dihitung dengan rumus :

$$GCG = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Dimana :

GCG : indeks praktik *good corporate governance*

n : jumlah elemen praktik GCG yang dilaksanakan

k : jumlah seluruh elemen praktik GCG yang mungkin dilaksanakan

- b) *Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

- c) Umur Perusahaan merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan seberapa lama waktu yang telah dilalui oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun dimana perusahaan tersebut didirikan.

$$Umur\ Perusahaan = Ln(Tahun\ penelitian - Tahun\ berdiri)$$

- d) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan.

$$Size = Ln(Total\ Asset)$$

- e) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat dirubah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun laporan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 144 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode laporan antara tahun 2014 sampai dengan 2016.

- b) Sampel merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap, dan laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
 - c) Pada periode 2014 sampai dengan 2016, perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.
 - d) Sampel merupakan perusahaan yang menyajikan data yang digunakan dalam penelitian secara lengkap
- Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 150 sampel perusahaan manufaktur. Berikut ini merupakan daftar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, sedangkan regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data awal yang dianalisis dalam regresi adalah 150 sampel. Namun setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, diketahui bahwa data yang terkumpul ternyata tidak lolos uji asumsi klasik. Sehingga dilakukan uji *outlier* untuk menghasilkan data yang lebih baik. Data *outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Deteksi adanya *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang dikategorikan sebagai *outlier* dengan cara mengkonversikan nilai data penelitian ke dalam *standart score* atau disebut juga *Z-Score*. Nilai ambang batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki nilai *Z-Score* diatas 3 atau dibawah -3 maka data penelitian yang memiliki *standart score* diatas 3 atau dibawah -3 dinyatakan *outlier* (Imam, 2016).

Setelah melakukan uji *Z-score* maka diketahui bahwa dari data yang terkumpul terdapat 22 sampel yang harus dibuang karena merupakan data *outlier*, sehingga hanya $150 - 22 = 128$ perusahaan yang akan digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	128	38.55	64.25	46.43	6.805
Leverage	128	7.93	269.39	70.34	49.794
Umur Perusahaan	128	2.99	4.44	3.68	0.256
Ukuran Perusahaan	128	25.66	32.15	28.35	1.609
Profitabilitas	128	0.08	24.03	8.21	5.610
Manajemen Laba	128	-5.68	17.50	3.09	4.528
Valid N (listwise)	128				

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 38.55 dan nilai maksimum sebesar 64.25. Selain itu variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai *mean* sebesar 46.43 dan standar deviasi sebesar 6.805. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 7.93 dan nilai maksimum sebesar 269.39. Selain itu variabel *Leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 70.34 dan standar deviasi sebesar 49.794.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Umur Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2.99 dan nilai maksimum sebesar 4.44. Selain itu variabel Umur Perusahaan memiliki nilai *mean* 3.68 dan standar deviasi sebesar 0.256. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25.66 dan nilai maksimum sebesar 32.15. Selain itu variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 28.35 dan standar deviasi sebesar 1.609. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.08 dan nilai maksimum sebesar 24.03. Selain itu variabel Profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 8.21 dan standar deviasi sebesar 5.610. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Manajemen Laba menunjukkan nilai minimum sebesar -5.68 dan nilai maksimum sebesar 17.50 oleh. Selain itu variabel Manajemen Laba memiliki nilai *mean* sebesar 3.09 dan standar deviasi sebesar 4.528.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13562478
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.045
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig Kolmogorov-Smirnov > 0.05 yang berarti data nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GCG	0.929	1.077
Leverage	0.753	1.328
Umur Perusahaan	0.940	1.064
Ukuran Perusahaan	0.903	1.108
Profitabilitas	0.751	1.331

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 serta semua variabel independennya tidak mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.131	4.21952	2.052

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 2.052 dan nilai dU sebesar 1.7932. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan karena nilai $dU \leq dW \leq 4 - dU$ ($1.7932 \leq 2.052 \leq 2.2068$).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.435	4.559		2.508	.013
	GCG	-.055	.035	-.144	-1.578	.117
	Leverage	.005	.005	.089	.878	.382
	Umur Perusahaan	-.175	.581	-.027	-.301	.764
	Ukuran Perusahaan	-.209	.150	-.129	-1.390	.167
	Profitabilitas	.072	.047	.156	1.535	.127

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi dari semua variabel independen adalah > 0.05 , yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.131	4.21952	2.052

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.131 atau 13.1% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel GCG, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya ($100\% - 13.1\% = 86.9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Simultan F

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	430.486	5	86.097	4.836	.000 ^b
Residual	2172.131	122	17.804		
Total	2602.617	127			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber : data diolah (2017)

Dari tabel 4.7 diketahui nilai F hitung sebesar 4.836 dengan probabilitas 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba, karena probabilitas *p value* lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t test)

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	11.951	7.497		1.594	.114
	GCG	-.152	.057	-.228	-2.656	.009
	Leverage	.026	.009	.281	2.951	.004
	Umur Perusahaan	-.594	.956	-.053	-.621	.536
	Ukuran Perusahaan	-.132	.247	-.046	-.534	.594
	Profitabilitas	.288	.077	.357	3.742	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah (2017)

Pembahasan

a) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan memiliki pengaruh yang negatif yang berarti semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka akan semakin rendah Manajemen Laba yang terjadi.

Hal ini dikarenakan manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama. Oleh sebab itu diperlukan suatu sistem untuk mengawasinya. *Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya suatu tujuan perusahaan serta *Corporate Governance* merupakan mekanisme penerapan aturan-aturan yang

harus ditaati sehingga suatu perusahaan akan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu fokus dari penerapan aturan-aturan tersebut adalah supervisi dan monitoring terhadap kinerja manajemen, serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasar pada peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem dan penerapan aturan-aturan tersebut maka diharapkan dapat meminimalkan praktik manajemen laba yang kemungkinan akan dilakukan oleh manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juan Barus Gultom (2014) dan Devi Nurmalasari (2016) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

b) Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan memiliki pengaruh positif yang berarti semakin tinggi tingkat *Leverage* Perusahaan maka Manajemen Laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan meningkat.

Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan selain itu *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan salah satunya adalah munculnya biaya hutang dan bunga yang besar yang dapat memperkecil laba sehingga akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba agar membuat kinerja manajemen tampak baik dimata *principal*. Hal ini sesuai dengan *fraud triangle theory* yang menyatakan bahwa tindakan *fraud* atau kecurangan dapat terjadi apabila adanya tekanan (*pressure*). Dalam hal ini, manajemen melakukan tindakan manajemen laba karena adanya tekanan dari *principal* untuk memperoleh laba yang besar dengan tujuan agar kondisi perusahaan terlihat baik dimata *principal*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veliandina Chivan Naftalia (2013) dan Imas Danar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

c) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak ada hubungannya dengan tindakan manajemen laba karena tindakan manajemen laba dilakukan oleh orang/manajemen perusahaan, bukan berdasarkan pengaruh dari seberapa lama umur perusahaan, oleh sebab itu maka setiap manajer berganti maka akan bergantipula sistem didalam perusahaan.

Selain itu hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang lebih lama cenderung tidak melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan yang usianya lebih lama atau sudah mapan sudah memiliki sumber pendanaan yang tetap sehingga kepentingan perusahaan lebih mengarah pada mempertahankan investor dan terus menerus memperbaiki kinerja perusahaan sehingga terus dapat menghasilkan performa yang baik sesuai dengan yang diharapkan investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014) dan Fitriyah Nurfaizah (2015) yang menyatakan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

d) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.534 dengan nilai signifikansi sebesar 0.594 yang nilainya lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan tindakan manajemen laba karena tindakan melakukan manajemen laba dilakukan oleh orang/manajemen perusahaan, bukan berdasarkan pengaruh dari seberapa besar ukuran perusahaan.

Selain itu kemungkinan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi tetapi masih terdapat faktor faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan lain sebagainya. Karena sifat investor Indonesia adalah spekulatif dan cenderung *capital gain*. Sehingga ukuran perusahaan bukan menjadi salah satu alasan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusy Rahma Sari (2014) dan Ina Setyaningtyas dan Basuki Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

e) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.742 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan memiliki pengaruh positif yang berarti semakin tinggi tingkat Profitabilitas Perusahaan maka Manajemen Laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak ingin minat investor dalam membeli saham menjadi berkurang, karena pemegang saham lebih puas dengan penghasilan perusahaan yang stabil. Oleh sebab itu untuk menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba agar laba yang ditampilkan akan terlihat stabil

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Danar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014) dan Made Yustiari Dewi dan I Ketut Sujana (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Simpulan, Keterbatasan dan Kontribusi

Simpulan

Berdasarkan pada data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba yaitu sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif.
2. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan pengaruh yang ditimbulkan adalah positif
3. Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
4. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
5. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan pengaruh yang ditimbulkan adalah positif.

Implikasi

1. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak perusahaan lebih memperhatikan dan memperbaiki *Corporate Governance* agar dapat menurunkan tindakan Manajemen Laba didalam Perusahaan.
2. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya para *stakeholder* lebih cermat dan berhati-hati sebelum melakukan investasi, karena *Leverage* menunjukan risiko yang dihadapi Perusahaan, semakin besar risiko maka ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan juga akan meningkat, selain itu perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi cenderung melakukan tindakan Manajemen Laba.
3. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya para *stakeholder* sebelum berinvestasi perlu mempertimbangkan aspek Umur dari Perusahaan yang akan didanai dan jangan terpengaruh oleh laba yang besar dan stabil yang dihasilkan oleh Perusahaan yang baru berdiri, karena Perusahaan yang baru berdiri cenderung memiliki laba yang besar dan stabil untuk menarik perhatian para investor agar investor mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan salah satu cara yang dilakukan adalah dengan tindakan Manajemen Laba.
4. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya para *stakeholder* sebelum berinvestasi perlu mempertimbangkan aspek Ukuran dari Perusahaan tersebut, karena perusahaan yang besar cenderung tidak melakukan tindakan Manajemen Laba dikarenakan Perusahaan besar lebih mendapat perhatian dan pengawasan yang ketat dari pihak analis dan pemerintah yang menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan tindakan Manajemen Laba karena tindakan tersebut akan diketahui oleh analis dan pemerintah yang berakibat dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut dan berbeda halnya dengan perusahaan yang relatif kecil karena perusahaan yang relatif kecil cenderung dapat melakukan tindakan Manajemen Laba karena kurang mendapat perhatian dari pihak analis maupun pemerintah.
5. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya para *stakeholder* lebih cermat dan berhati-hati sebelum melakukan investasi terutama berinvestasi dengan

perusahaan yang memiliki laba yang stabil dari tahun ke tahun karena perusahaan yang memiliki laba yang stabil dari tahun ke tahun biasanya melakukan tindakan manajemen laba dengan cara perataan laba, hal tersebut dilakukan manajemen untuk meningkatkan minat investor terhadap perusahaan yang dipimpinnya, karena biasanya investor lebih puas dengan perusahaan yang cenderung melaporkan penghasilan yang stabil dari tahun ke tahun dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan laba tidak stabil setiap tahunnya. Selain itu, laba yang terlalu tinggipun akan berakibat dalam peningkatan pajak yang harus dibayar dan jika laba yang dihasilkan rendah maka akan berdampak pada kinerja manajemen yang dinilai kurang maksimal, oleh sebab itu manajemen biasanya akan melaporkan laba yang stabil setiap tahunnya.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Rendahnya nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel Manajemen Laba.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor industri, karena tiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda.
- c. Periode tahun waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu selama tiga tahun

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Stakeholder

- a. Pada *Stakeholder* sebaiknya tidak hanya memfokuskan perhatiannya terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi juga memperhatikan komponen-komponen yang lain dari laporan keuangan seperti *Corporate Governance* yang dilakukan oleh Perusahaan tersebut. Karena manajemen laba sulit untuk dideteksi oleh auditor dan salah satu cara meminimalisir hal tersebut adalah dengan memiliki *Corporate Governance* yang baik.

Bagi Perusahaan

- a. Manajemen Perusahaan sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan manajemen laba seperti variabel Rencana Bonus, Jenis Usaha, *Dividen Payout Ratio* dan lain sebagainya.

- b. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel yang berbeda, misalnya sektor utama atau sektor jasa yang terdaftar di BEI, sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan periode yang panjang dan update agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeywardhana, D.K.Y. 2017. *Capital Structure Theory; An Overview*. Accounting and Finance Research Vol. 6 No. 1
- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No. 1, Mei.
- Annisa, Riva 2014. *Analisis Perbedaan Metode Akuntansi Atas Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Tingkat Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia
- Arfian, Daniel 2017. *Pengaruh Efektifitas Board, Pertumbuhan Penjualan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Probabilita Terjadinya Fraud Pada Laporan Keuangan*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Asward, Ismalia dan Lina. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model*. Jurnal Manajemen Teknologi, Vol. 14 No. 1.
- Bestivano, Wildham. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. E-Journal Universitas Negeri Padang.
- Dewi, Made Yustiari dan I Ketut Sujana. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dewi, Rina Pusvita dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. *Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5 Februari, No. 2.
- Fauziyah, Nuriyatun 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriani, Ike Jayanti. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 32 Maret, No.1.
- Felicia Ch, Maria 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Gultom, Juan Barus 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Gunawan, Ketut dkk. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No.1.
- H Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo

- Handayani, Leni 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Herdian, Christopher Henry 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Diponegoro.
- Hidayanti, Ery dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal WIGA, Vol. 4, No. 2.
- Husni, Raudhatul. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, No. 2.
- Hwihanus dan H. Qurba. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.14 Januari, No.1.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Iswara, Prasetyo Widy. 2016. *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Batam Polytechnics Accounting Study Program.
- Jansen, Michael. C, and Mackling, William. H. 1976. *Theory Of The Firm: Manajerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure*. Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, pp. 305-306.
- Januarsi, Yeni dkk. 2014. *Leverage, Corporate Strategy And Earnings Management: Case Of Indonesia*. GSTF International Journal On Business Review, Vol.3, No. 2.
- Kausalty, P.R, Revanthi, D, and Mohan, T. 2013. *Corporate Governance Model Around The World*. Global Research Analysis, Vol. 2, ISSN No. 2277-8160.
- Man, Chi-keung and Wong, Brossa. 2013. *Corporate Governance And Earnings Management: A Survey*. Jurnal Of Applied Business Research 29.2(Mar/Apr 2013):391-418.
- Naftalia, Veliandina Chivan. 2013. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Journal Of Accounting, Vol. 2 No. 3.
- Natalia, Debby dan Eko Pudjo Laksono. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Sektor Perbankan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2, No. 1.
- Nayiroh, Siti. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba*. E-Journal, Universitas Dian Nuswantoro.
- Nur'aini, Mufida 2012. *Studi Perbandingan Model Revenue Dan Model Accrual Dalam Mendeteksi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Skripsi S1, Universitas Diponegoro.
- Nurdiana, Alex 2016. *Pengaruh Free Cash Flow Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earnings Management*. Tesis S2, Universitas Mercu Buana.

- Nurfaizah, Fitriyah 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pertumbuhan Asset dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Nurhasanah 2014. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurmalasari, Devi 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit dan Ukuran Dewan Direksi) Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Pamungkas, Thomas Erdy 2013. *Analisis Terhadap Profitabilitas Dalam Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang-Ekuitas Dan Dividen*. Skripsi S1, Universitas Diponegoro.
- Pangaribuan, Fanny 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Diponegoro.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 14 Januari.
- Pratiwi, Yudhitya Dian dan Wahyu Meiranto. 2013. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Melalui Manipulasi Aktivitas Riil*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 2 No. 3
- Purwanti, Dwi Deasy Ita 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Rahmawati, Hikmah Is'da 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhan, Zulfahmi 2016. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Earnings Management) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2011-2013*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Rice. 2013. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba*. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, Vol. 3 April, No. 1.
- Rice dan Agustina. 2012. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, Vol. 2 Oktober, No. 2.
- Sari, Dwi Astika. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Uswantoro University Journal Of Accounting.
- Sari, Lusy Rahma 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.

- Sari, Nieken Herma dan Nurmala Ahmar. 2014. *Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16 Mei, No. 1.
- Scott. R William. 2015. *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Pearson Canda Inc.
- Setianingsih, Ririn 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Setyaningtyas, Ina dan Basuki Hadiprajitno. 2014. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing)*. Journal Of Accounting, Vol. 03, No. 02.
- Sudarti 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam CGPI 2005-2010*. Tesis S2, Universitas Esa Unggul.
- Suriyani, Putu Putri dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2013)*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No. 1.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing*. Media Komunikasi FIS, Vol. 11 April, No. 1.
- Ulfah, Maria 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Veronica, Aries. 2015. *The Influence Of Leverage And Its Size On The Earnings Management*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 6, No. 8.
- Wahyono. R. Erdianto Setyo. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 12.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1989. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review, Vol 65, No. 1.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review, 60 (1): 131-156.
- Wibisana, Imas Dinar dan Dewi Ratnaningsih. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba*. E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Widjayati, Anandes Dian 2017. *Pengaruh Budaya Perusahaan, Gaya Manajemen, Persepsi Akuntan Mengenai Pendeteksian Fraud, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Independen Dalam Mendeteksi Corporate Fraud*. Skripsi S1, Universitas Mercu Buana.
- Wiyadi dkk. 2015. *The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model*. International Journal Of Business Economics And Law, Vol. 8 Issue 2 December.

- Wulandari, Rahmita 2013. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Diponegoro.
- Wiyadi dkk. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. University Research Colloquium.
- Yanuar, Andaru Dwika dan MI Mitha Dwi Restuti. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. ISSN No : 1978-6522. Universitas Krsiten Satya Wacana.
- Yatulhusna, Najmi 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sumber Lain:

<http://www.idx.co.id/>

www.republika.co.id

finance.detik.com